

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN BRINGIN, BIOGRAFI DAN SEMAAN AL-QUR'AN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH KH M SHOLEH MAHALLI AH DI BRINGIN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

1. Keadaan Geografi dan Demografi

Kelurahan Bringin adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah kecamatan Ngaliyan Semarang. Batas-batas wilayah Bringin meliputi:

- 1) sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tambak Aji
- 2) sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Wates
- 3) sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Gondoriyo, dan
- 4) sebelah timur berbatasan kelurahan Ngaliyan.

Jarak pusat wilayah Bringin dengan kecamatan yaitu 2,5 km dengan menempuh waktu sekitar 5 menit, dan jarak dengan kabupaten atau kota yaitu 10,5 km dengan menempuh waktu sekitar 65 menit, dan jarak dengan ibukota propinsi 11,5 km dengan menempuh waktu sekitar 70 menit. Sedangkan luas keseluruhan Kelurahan Bringin adalah 575,117 ha. Jumlah penduduk keseluruhan Kelurahan Bringin adalah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Tahun 2012

No	Jenis Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	7.041 jiwa
2	Perempuan	6941 jiwa
		13.982 jiwa

Sumber: Bringin dalam Angka 2012

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Kelurahan Bringin berdasarkan data monografi kelurahan pada akhir tahun 2012 adalah sebanyak 13.982. Terdiri atas 7.041 laki-laki dan 6.941 perempuan. Perkembangan kependudukan di Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang dari tahun ke tahun terus meningkat. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan penduduk kelurahan Bringin berdasarkan RW

Tabel 2.

Jumlah Penduduk Menurut RW Tahun 2012

No.	Penduduk	Jumlah
1.	RW I	990
2.	RW 2	924
3.	RW 3	962
4.	RW 4	952
5.	RW 5	857
6.	RW 6	919
7.	RW 7	916
8.	RW 8	948
9.	RW 9	925
10.	RW 10	947
11.	RW 11	934
12.	RW 12	930

13.	RW 13	913
14.	RW 14	925
15.	RW 15	940
	Jumlah	13.982

Kelurahan Bringin terdiri dari 15 RW (Rukun Warga) dengan 115 RT (Rukun Tetangga). Secara umum wilayah kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang termasuk dataran tinggi dengan curah hujan 155 mm per-tahun dengan suhu udara 30⁰ derajat Celcius. Perkembangan kependudukan di Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang dari tahun ke tahun terus meningkat.

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bringin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Sarana Pendidikan Tahun 2012

NO.	Jenis Penduduk	Jumlah Murid	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	200 siswa	5 buah
2.	Sekolah Dasar (SD)	486 siswa	2 buah
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	430 siswa	1 buah
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	-	-
5.	Pondok Pesantren	270 santri	2 buah

Sumber : Bringin dalam Angka 2012

Berdasarkan data dari kantor kelurahan Bringin pada akhir tahun 2012 diketahui ada 5 buah Taman Kanak-kanak, 2 buah Sekolah dasar, 1 buah SLTA, jumlah Pondok Pesantren tercatat 2 buah. Pondok pesantren yang pertama bernama Al-Aziziyah yang diasuh oleh KH. Sholeh Mahalli dengan jumlah santri 150 santri. Sedangkan yang kedua adalah pondok pesantren yang diasuh oleh KH Abbas Masrukhin dengan jumlah santri 120 santri.

Berdasarkan usia jumlah penduduk Kelurahan Bringin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Usia Penduduk Tahun 2012

NO.	Usia	Jumlah
1.	0-4 tahun	3.307
2.	5-9 tahun	888
3.	10-14 tahun	644
4.	15-19 tahun	957
5.	20-24 tahun	959
6.	25-29 tahun	1.551
7.	30-34 tahun	1.952
8.	35-39 tahun	1.431
9.	40-44 tahun	982
10.	45-49 tahun	596
11.	50-54 tahun	319
12.	55-59 tahun	262
13.	60-64 tahun	122
14.	60 tahun keatas	22
	Jumlah	13.982

Sumber : Bringin dalam Angka 2012

Berdasarkan data di atas bahwa usia yang paling banyak menempati wilayah Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang adalah usia 0-4 tahun dengan jumlah 3.307 orang, kemudian usia 30-34 tahun dengan jumlah 1.952 orang, setelah itu baru usia 25-29

dengan jumlah 1.551 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah usia 60 tahun ke atas yaitu berjumlah 22 orang.

Mata Pencaharian di Kelurahan Bringin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Mata Pencaharian Tahun 2012

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	723 orang
2.	Nelayan	-
3.	Pengusaha	3 orang
4.	Buruh Industri	2.941 orang
5.	Buruh Bangunan	639 orang
6.	Pedagang	758 orang
7.	Pengangkutan	257 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil/ABRI	1.343 orang
9.	Pensiunan (PNS/ABRI)	193 orang
10.	Peternak	2.922 orang

Sumber: Bringin dalam Angka 2012

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Bringin pada akhir tahun 2012 tercatat bahwa tidak ada warga yang bekerja sebagai nelayan. Dikarenakan tidak ada pantai di daerah Bringin Ngaliyan Semarang. Kebanyakan masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang bekerja sebagai buruh industri dengan jumlah 2.941 orang, kemudian bekerja sebagai peternak sebanyak 2.922 orang. Peternak tersebut terbagi menjadi tiga yaitu, peternak sapi, peternak domba, peternak ayam. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit di daerah tersebut adalah pengusaha.

Berdasarkan keagamaannya penduduk Kelurahan Bringin meliputi:

Tabel 6.
Jumlah Agama Penduduk dan Sarana Ibadah

No	Agama	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Islam	13 masjid 18 mushola	12.592 jiwa
2.	Protestan	-	632 jiwa
3.	Katholik	-	594 jiwa
4.	Hindu	-	25 jiwa
5.	Budha	-	75 jiwa
6.	Kepercayaan kepada Tuhan	-	24 jiwa

Sumber : Bringin dalam Angka

Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, penduduk Kelurahan Bringin mayoritas beragama Islam 12.592 jiwa, Protestan 632 jiwa, Katholik 594 jiwa, Hindu 25 jiwa, Budha 75 jiwa. Untuk tempat peribadatan hanya terdiri masjid sebanyak 13 buah dan musholla 18 buah. Dan ada satu masjid yang digunakan khusus untuk santri berjamaah dan tidak digunakan untuk shalat jum'at.¹

Sesuai dengan tabel mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Bringin mayoritas beragama Islam. Dari segi tempat ibadah, agama Islam di kelurahan Bringin juga sangat mendominasi seiring dengan jumlah umatnya. Tercatat ada 13 buah Masjid dan 18 buah Mushola. Sedangkan untuk pemeluk agama lain belum ada.

¹ Wawancara dengan KH. M Sholeh Mahalli, tanggal 6 April 2013

Pembangunan sektor agama diarahkan pada upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan dan memelihara kehidupan umat beragama. Sehingga lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan sektor agama dilaksanakan melalui peningkatan kelembagaan, pengajaran, dan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang dijalani. Dalam upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga diharapkan akan tercipta kerukunan hidup antar umat.

Keadaan masyarakat di Kelurahan Bringin bernuansa multi agama sehingga terjadi kemajemukan masyarakat. Kelurahan Bringin memiliki 14 masjid dan 18 mushola sebagai sarana ibadah. Masjid digunakan sebagai sarana untuk berjamaah masyarakat sekitar dan kegiatan lainnya. KH M Sholleh Mahalli juga mengadakan sema'an al-Qur'an di masjid dan secara rutin di rumah-rumah secara bergantian. Dengan begitu para warga masyarakat tersebut dapat terbiasa pergi ke masjid sekaligus dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat memahami kandungannya.²

² Wawancara dengan ta'mir ustadz Abbas, tanggal 28 April 2013.

B. BIOGRAFI KH M SHOLEH MAHALLI

1. Keluarga dan Kelahirannya

Keluarga yang dalam Islam dikenal dengan istilah *usroh* atau *ali* artinya lembaga yang asasi dan alamiah, yang pasti dialami oleh setiap manusia. Keluarga dalam perspektif Antropologi merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, yang terdiri atas seorang kepala keluarga (ayah), pengatur kehidupan keluarga (ibu), dan anggota keluarga (anak), dengan kerja sama ekonomi, pendidikan, perawatan, perlindungan, dan sebagainya. Karenanya, keluarga dapat juga dikatakan sebagai masyarakat mikro. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan sebelum mendapatkan bimbingan dari sekolah, seorang anak lebih dulu memperoleh bimbingan dari keluarganya. Dari kedua orang tua, terutama ibu, untuk pertama kali seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Dalam keseluruhannya, kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam pergaulan keluarga. Itulah sebabnya, pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak pondasi dari watak dan pendidikan setelahnya (Wahjoetomo, 1997 : 22-23)

Manusia sebagai makhluk sosial selalu dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor tersebut baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kepribadian dan

pendidikan keluarga. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi masyarakat, lingkungan, sosial dan lain sebagainya.

Demikian juga halnya dengan KH. M Sholeh Mahalli, sebagai sosok figur ulama', seorang *da'i*, kyai maupun agamawan tidak terlepas dari peran serta keluarga dalam mendidik beliau. KH. Sholeh Mahalli lahir pada 10 Oktober 1955 di Jawa Timur. Beliau merupakan putra ketiga dari Bapak Mahalli dan ibu Siti Maryam. Sedangkan KH. M Sholeh Mahalli memiliki lima saudara yaitu dua kakak dan dua adik. Kakak yang pertama bernama Ibu Aisah dan bapak Ibrohim. Sedangkan adiknya bapak Abdurrohman dan bapak Muhamad. Dua puluh tujuh tahun yang lalu beliau menikah dengan gadis yang berasal dari Bringin sendiri yaitu Ibu Hj Nur Azizah lahir pada 2 Maret 1965 yaitu beliau putri dari bapak haji Sofwan dan Ibu Musholihatun. Dari pernikahan itu KH. Sholeh Mahalli dikarunia empat anak yaitu pertama Gus khotibul Umam, kedua Ning faqoitun Himmah, ketiga Ning Nihayatun Naqiyah, dan keempat Gus Muhyiddin Fasih.

Dalam hal pendidikan KH. M Sholeh Mahalli tidak hanya memberikan pendidikan agama saja namun juga memberikan pendidikan umum secara intens kepada putra-putrinya. Ini dimaksudkan agar nantinya mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Beliau mempunyai pemikiran bahwa aktivitas dakwah selalu berubah dan berkembang serta

menyesuaikan kondisi masyarakat dan perubahan zaman. Oleh karena itu, generasi penerus Islam harus mempunyai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi³.

2. Pendidikan

KH. M Sholeh Mahalli terlahir dari keluarga yang sederhana, tapi sejak kecil beliau mempunyai cita-cita yang mulia yaitu ingin menjadi seorang pendidik (guru). Cita-cita beliau mendapat dukungan yang sangat besar dari kedua orang tua beliau karena memang orang tua KH. M Sholeh Mahalli menginginkan salah satu dari putranya menjadi orang yang berhasil (menjadi panutan masyarakat). Oleh karena cita-cita dan dukungan kedua orang tua, dalam belajar dan mencari ilmu KH. M Sholeh Mahalli sangat semangat dan pantang menyerah. Bahkan KH. M Sholeh Mahalli sambil bekerja untuk membiayai ketika berada di pondok pesantren⁴.

Secara formal KH. M Sholeh Mahalli tidak mengenyam pendidikan tinggi akan tetapi beliau sangat antusias menuntut ilmu, bahkan beliau rela berpindah-pindah guru demi mencari ilmu dan menghafalkan Al-Qur'an kemudian *mentashihkan* (mengecek kebenaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an) kepada guru-guru beliau secara bergantian. Diantara guru-guru beliau adalah:

³ Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Azizah, tanggal 23 April 2013.

⁴ Wawancara dengan ustadz Mu'adzim, tanggal 25 April 2013.

- a. KH. Ahmad Pondok Pesantren Mojoagung, Jombang, Jawa Timur
- b. Kyai Aziz Zaini Al-Falah Jawa Timur
- c. Kyai Yahdi Matlab Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Mojokerto, Jawa Timur
- d. KH. Mujahid al-Islam Malang, Jawa Timur
- e. Kyai Abdullah Umar Semarang, Jawa Tengah
- f. Kyai Turmudzi Taslim Semarang, Jawa Tengah
- g. Kyai Wahab Kudus, Jawa Tengah
- h. Kyai Pastoni Ampel Surabaya, Jawa Tengah

Adapun alasan dari beliau memiliki banyak guru karena seorang penghafal Al-Qur'an harus *mentashihkan* (mengecek kebenaran hafalan dan bacaan al-qur'an) kepada guru yang lain sehingga tidak cukup memiliki satu guru⁵.

3. Strategi Pengembangan Dakwah KH. M Sholeh Mahalli

Setiap insan dakwah (*da'i*), perlu mempertimbangkan keanekaragaman masyarakat yang dihadapinya. Dakwah memerlukan kearifan dalam memilih strategi dakwah Islam yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dan target dakwah dapat tercapai dengan baik.

Strategi pengembangan dakwah yang digunakan KH. M Sholeh Mahalli banyak dan bermacam macam. Bahwa yang

⁵ Wawancara dengan Ning Nihayatun, tanggal 4 April 2013

dimaksud dengan strategi dakwah adalah suatu proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik, manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Pimay, 2005: 53). Dan tujuan dakwah yaitu menyeru manusia untuk mengikuti seruan Allah dan Rasul-Nya, dalam upaya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Syukir, 1993 : 49). Sedangkan pengembangan dakwah yaitu cara atau usaha untuk membangun dan mengembangkan kemauan, keahlian, serta metode-metode dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan dalam berdakwah hendaknya perlu dipertimbangkan, apakah seorang da'i menggunakan strategi pengembangan dakwah bil-lisan, strategi pengembangan dakwah bil-hal, atau dengan strategi dakwah bil-kitabah. Supaya seorang da'i dapat mengena pada mad'u penentuan strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan mad'u pada masyarakat suatu daerah yang akan dijadikan sasaran dakwah Islam.

Prinsip dan kebijakan dakwah Islamiyah sebenarnya bukan sekedar mengundang manusia masuk Islam, atau mengikuti ajaran Islam tanpa mengerti dan menghayati apa yang mereka ikuti. Undangan dan ajakan hendaknya diawali dengan penyadaran

hakikat fitri, menghidupkan potensi seseorang, dan mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahi. Sehingga terbentuk perpaduan emosional, rasional, dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat Islam (Najati, 1985: 302-303).

Fleksibilitas dan elastisitas materi dan strategi dalam pengembangan berdakwah, pada prinsipnya akan memungkinkan dan sekaligus melahirkan berbagai alternatif yang dijadikan model (desain) dalam dakwah. Alternatif dakwah mestilah dirumuskan sebanyak mungkin, yaitu sebanyak corak dan persoalan kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Islam (individu, keluarga, dan kelompok sosial lainnya). Karena itu, dakwah Islamiyah akan dapat muncul dalam berbagai model, seperti melalui pendidikan dan pengajaran, pelatihan dan dakwah Islam dengan menggunakan strategi dakwah Islam yang sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Sehingga tercipta sebuah pengembangan dakwah Islam yang efektif dalam proses internalisasi, eksternalisasi, dan transformasi materi dakwah Islam ke dalam kehidupan umat manusia menurut perubahan zaman (Jamal, 2002: 41).

Strategi dakwah menyangkut cara yang tepat bagaimana dakwah itu dilaksanakan, sehingga pesan dakwah tersampaikan. Strategi dakwah KH. M Sholleh Mahalli dalam pengembangan dakwahnya di antaranya menggunakan strategi bil-lisan, bil-hal, bil-kitabah. Strategi dakwah bil al-lisan yaitu menyampaikan

dakwah dengan ceramah atau komunikasi langsung. Sedangkan dakwah bil-hal yaitu menyampaikan dakwah melalui tindakan nyata yang tekanannya lebih pada sikap dan tingkah laku atau akhlak yang diwujudkan dalam pengembangan dakwah Islam di masyarakat. Dan yang terakhir strategi dakwah bil-kitabah yaitu menyampaikan dakwah melalui tulisan seperti dengan menerbitkan kitab, buku, majalah.

Dinamika penerapan strategi dakwah yang dilakukan KH. M Sholeh Mahalli digunakan sebagai pengembangan Dakwah Islam di masyarakat Bringin akan mengundang banyak pertanyaan apakah dapat berjalan atau tidak. Apakah strategi dakwah tersebut merupakan strategi dakwah yang sesuai dengan tuntutan dalam Al-qur'an dan hadits atau strategi dakwah yang mempertimbangkan kondisi sosio-kultural masyarakat Bringin Pertanyaan demikian sangat penting dikemukakan, karena akan mempengaruhi cara pandang umat Islam. Jika dengan strategi dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal ini dapat menjadi strategi, maka makna dakwah pun tidak hanya terbatas menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat secara lisan semata, melainkan harus dengan tindakan nyata di masyarakat.

Dalam konteks masyarakat yang heterogen, strategi dakwah yang lebih efektif adalah strategi dakwah bil-lisan dan dengan didasari contoh nyata. Selain strategi dakwah bil-lisan dan bil-hal

juga dapat menggunakan strategi dakwah bil-kitabah yaitu dengan menerbitkan kitab yang atau buku-buku.

Sebagai seorang Kyai, KH. M Sholeh Mahalli memiliki kepribadian yang menarik, baik dengan santrinya maupun dengan masyarakat sekitarnya. Beliau merupakan profil yang sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara beliau berpakaian. Selain itu beliau juga suka bergaul dengan siapapun, baik dengan pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin. Beliau terkenal sebagai orang yang sabar, pemurah dan ramah. Hal ini merupakan salah satu yang membuat para jamaahnya dan masyarakat menaruh simpati terhadap kepribadian beliau, sehingga petuah dan ajaran-ajarannya dapat diterima dan diperhatikan oleh jamaahnya. Strategi pengembangan dakwah yang digunakan KH. M Sholeh Mahalli yaitu :

a. Dakwah *bil-Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti *khutbah* Jumat atau *khutbah* hari Raya. Kajian yang disampaikan antara lain menyangkut ibadah praktis. KH. M Sholeh Mahalli menerapkan strategi dakwah bil-lisan dengan cara mengadakan kegiatan pengajian antara lain:

1) Pengajian Harian

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu, dengan kajian kitab *Riyadhus Shalihin*, *Bulughul Marom* dll.

2) Pengajian Mingguan

Setiap hari Sabtu beliau mengadakan pengajian rutin setelah ba'da Isya' atau lebih dikenal dengan sebutan yasinan. Pengajian ini diikuti oleh masyarakat yang dekat dengan rumah beliau dan sekitarnya. Tidak hanya memberikan ceramah, namun dalam pengajian ini KH. M Sholeh Mahalli juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya tentang hukum dan problem yang terjadi di masyarakat. Kemudian beliau menjawab dan menjelaskan jalan keluar untuk permasalahan tersebut.

Dalam memberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat sebenarnya tidak hanya melalui pengajian ini saja tapi KH. M Sholeh Mahalli juga mempersilahkan siapa saja untuk datang kepada beliau ketika ingin meminta solusi dan nasehat tentang setiap persoalan yang sedang dihadapi.

3) Khataman

Khataman dalam bahasa arab mempunyai arti penutup atau terakhir.(Yunus, 2000: 40) Sedangkan menurut istilah yaitu

upacara yang dilaksanakan bagi murid-murid yang telah menyelesaikan atau mengkhatamkan Qur'an atau kitab-kitab lain dalam pondok pesantren.

Adapun acara pelaksanaan khataman Pondok Pesantren yang didirikan KH. Sholeh mahalli dilaksanakan pada tanggal 25 Rajab dikarenakan pada tanggal tersebut bersamaan dengan memperingati hari Isra' mi'raj. Karena hari peringatan Isra' Mi'raj dijadikan peringatan bersejarah bagi seluruh umat Islam. Sehingga acara tersebut menjadi acara pengajian Al-Qur'an dalam rangka memperingati Isra' mi'raj. Acara khataman ini didukung dengan adanya kegiatan karnaval dan pentas seni kesenian tradisional, yang dimeriahkan oleh berbagai kesenian Drum Band dan rebana. Sehingga acara tersebut melibatkan partisipasi dari warga kelurahan Bringin dan sekitarnya.

Acara karnaval dilaksanakan pagi hari dan selesai dhuhur. Partisipasi warga tidak hanya pada waktu karnaval saja tetapi pada keseluruhan acara khataman, mulai dari kepanitiaan sampai menjadi tukang parkir yang mengatur tempat untuk kendaraan pengunjung pengajian. Agar ketika selesai acara, pengunjung dapat meninggalkan arena pengajian dengan tertib.

Pada malam khataman, pengunjung yang datang tidak hanya dari orang tua santri, namun juga masyarakat umum di wilayah Semarang. Dengan adanya partisipasi warga kelurahan

Bringin tersebut bahwa mereka merasa sosok KH. M Sholeh Mahalli sudah menjadi figur bapak yang bisa mengayomi mereka dan membimbing mereka dari yang tadinya awam dengan agama menjadi masyarakat yang religius.

4) Semaan AL-Qur'an

Kegiatan semaan Al-qur'an dilaksanakan secara bergiliran di rumah warga Bringin Ngaliyan Semarang. Semaan Al-qur'an diadakan setiap ahad pon secara rutin oleh warga.

b. Dakwah *bil al-Hal*

Dakwah *bil al-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti jejak dan hal ikhwal *da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah Saw tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah *bil al-Hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah* (Masy'ari,1992 :205). KH. M Sholeh Mahalli menerapkan strategi pengembangan dakwah bil-lisan dengan cara mendirikan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam antara lain:

1) Mendirikan Pondok Pesantren

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pada

umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh pondok “disebut juga Kyai (Jawa), Ajengan (Sunda), Bendoro (Madura), masjid atau mushola, dan asrama santri (Wahjoetomo, 1997 : 65). Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah “tempat para santri”. Kata pesantren terkadang juga dianggap sebagai gabungan dari kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik”. Sedangkan menurut Geertz, pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis (Wahjoetomo, 1997 : 70).

KH M Sholeh Mahalli mendirikan Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah (PPMQA) pada hari Sabtu Pahing tanggal 1 Muharam 1412 H bertepatan dengan tanggal 13 Juli 1991. Bermula dari asrama sederhana yang menampung beberapa santri, Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Raya Beringin RT 1

RW 1 Ngaliyan Semarang 50189 ini, kini telah memiliki dua buah asrama berlantai dua dan satu gedung TPQ. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren diorientasikan pada pembentukan karakter manusia Muslim yang memiliki tata nilai sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai Pondok Al-Qur'an, porsi terbesar kegiatan Pondok adalah pengajian dan pengkajian Kitab Suci Al-Qur'an. Para Santri di PPMQA dibekali kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk kesiapan mereka dalam menghafalnya (tahaffudz al-Qur'an).⁶

2) Mendirikan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sarana atau kegiatan yang digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak tentang agama Islam. Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Aziziyah didirikan Tahun 1995. TPQ tersebut didirikan dengan memiliki 8 lokal kelas dan memiliki 8 ustadzah pengajar . Memiliki santri 200 santri. Dan sebagai ustadzahnya yaitu santri-santri KH. M Sholeh Mahalli. Untuk kelas pra tartili dengan ustadzah Chanifah memiliki santri berjumlah 25 anak, kelas jilid 1 dengan ustadzah Rizka memiliki santri berjumlah 23 anak, kelas jilid 2 dengan ustadzah Yani memiliki santri berjumlah 27 anak, kelas jilid 3 dengan ustadzah Rohimah memiliki santri berjumlah 21

⁶ Wawancara dengan KH M Sholeh Mahalli, tanggal 14 April 2013

anak, kelas jilid 4 dengan ustadzah Roya memiliki santri berjumlah 24 anak, kelas tajwid dengan ustadzah Naili memiliki santri berjumlah 29 anak, Untuk yang kelas Al-Qur'an didampingi ustadzah Lisa dan ustadzah Inayah dengan santri berjumlah 51 anak. Secara formal, kegiatan pembelajarannya dimulai pukul 16.00 dan berakhir pukul 17.00. Adapun santri-santri TPQ tersebut adalah berasal dari daerah Bringin Ngaliyan.

c. Dakwah *bil-Kitabah*

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil-kitabah* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan dari dakwah model ini, ilmu pengetahuan Islam tidak menjadi musnah meskipun sang *da'i*, atau penulisnya sudah wafat. Andaikata para alim ulama' kita terdahulu tidak menulis kitab-kitab dan buku-buku agama tentunya pengetahuan agama Islam telah musnah di muka bumi ini. Perkembangan pengetahuan agama Islam adalah berkat dari buah pena para ulama' dan sarjana muslim. (Masy'ari, 1992 : 194-196).

KH. M Sholeh Mahalli menerapkan strategi pengembangan dakwah *bil-kitabah* dengan cara membuat kitab yang dapat digunakan masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kitab Tajwid

Kitab tajwid ini memiliki 60 halaman yang berisi tentang soal jawab tajwid Al-Qur'an dengan bahasa Indonesia tetapi tulisannya Arab. Kitab itu dapat digunakan sebagai pedoman dalam membaca Al-Qur'an supaya tartil dalam membaca Al-Qur'an. Kitab itu biasanya digunakan sebagai buku ajar utama untuk mengajar santri-santri, anak-anak TPQ dan masyarakat.

2) Kitab Tauhid

Kitab Tauhid ini memiliki 65 halaman yang berisi tentang soal jawab keimanan kepada Allah Swt. Dengan kitab itu, KH M Sholeh Mahalli berharap dapat meningkatkan keimanan bagi yang membaca. Kitab itu biasanya digunakan sebagai mengajar santri-santri, anak-anak TPQ.

C. PENGELOLAAN SEMAAN AL-QUR'AN

1. Sejarah dan tujuan Semaan Al-Qur'an

Semaan Al-Qur'an yaitu kegiatan muslim mendengarkan, menyimak lantunan Ayat-ayat suci Alqur'an yang dilantunkan oleh khufadzul Qur'an (penghafal Al-Qur'an). Dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk jalan menuju taubat sekaligus menjadi sarana introspeksi diri, mengadu, silaturahmi antar sesama ummat Islam dan do'a bersama. Sekaligus sebagai sarana ungkapan cinta kita kepada Allah, Rasulullah, Shahabat, Auliya',

Salafushsholih, Ulama', Orangtua dan segenap saudara muslim (yang masih hidup atau yang sudah meninggal).

Kegiatan semaan Al-Qur'an yang dipimpin KH. M Sholeh Mahalli dimulai tahun pada tahun 1982. Pada awal mulanya kegiatan semaan al-qur'an terdiri dari kurang lebih sekitar 800 jamaah. Tetapi setelah berjalannya waktu, sekarang jamaah semaan al-qur'an menjadi kurang lebih sekitar 1000 jamaah dari berbagai wilayah Semarang. Sedangkan untuk jamaah masyarakat Bringin Ngaliyan sendiri berjumlah kurang lebih 500 orang. Semaan Al-Qur'an dilakukan Setiap hari Ahad pon (untuk wilayah Bringin Ngaliyan Semarang). Selain beliau mengadakan Semaan Al-Qur'an, beliau KH. M Sholeh Mahalli juga mengadakan kegiatan ceramah dengan menggunakan kitab *Riyadhus Sholihin*, dan *Bulughul Maram*.

Tujuan Semaan Al-Qur'an adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaatnya membaca Al-qur'an.
- b. Meningkatkan tingkat religiusitas di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.
- c. Menjalin Ukhuwah Islamiyah
- d. Menjalin silaturahmi antar para jamaah
- e. Menjadikan masyarakat yang religius
- f. Memperluas kegiatan dakwah Islam

g. Dapat menjalin hubungan yang baik antara KH. Sholeh Mahalli dengan para jamaahnya.

2. Waktu dan Tempat Sema'an Al-Qur'an

Semaan Al-Qur'an diselenggarakan oleh KH. M Sholeh Mahalli dengan dibantu para jamaahnya. Kegiatan semaan Al-Qur'an itu sendiri diadakan setiap 36 hari sekali yang bertepatan dengan Ahad pon, sehingga disebut juga pengajian selapanan oleh warga setempat. Jumlah jamaahnya terdiri dari kurang lebih 500 Jamaah yang berasal dari Bringin Ngaliyan itu sendiri. Disamping itu beliau juga mengadakan Semaan Al-Qur'an di luar daerah Bringin Ngaliyan seperti di daerah Karang Ayu Semarang.

Kegiatan semaan Al-Qur'an diadakan di rumah-rumah warga masyarakat Bringin, dan juga di masjid di daerah tersebut. Waktu pelaksanaan semaan Al-qur'an dimulai jam 07.00 dan selesai setelah maghrib. Yang mengikuti kegiatan semaan tersebut adalah para jamaah dan santri-santri yang diajak KH. M Sholeh Mahalli untuk menyemak dan menggantikannya. Al-Qur'an yang digunakan untuk kegiatan semaan al-Qur'an yang berhentinya dipojok (Qur'an pojok) dan sekaligus ada terjemahannya. Sarana yang digunakan hanya menggunakan mikrophone dan pengeras suara agar ayat-ayat yang dibaca dengan cara hafalan itu dapat terdengar dan disimak oleh para jamaah. Proses acara semaan Al-

Qur'an tersebut adalah dengan cara menyimak dan diakhiri dengan sedikit tausiyah dan ditutup dengan doa khotmil Qur'an bersama.

Kegiatan semaan Al-qur'an dilaksanakan secara bergiliran di rumah warga Bringin Ngaliyan Semarang. Semaan Al-qur'an diadakan setiap ahad pon secara rutin oleh warga. Diantara semaan al-qur'an adalah yang diselenggarakan pada tanggal 6 Januari 2013 yang bertempat di ibu Masruroh warga RW 2, pada tanggal 10 Februari 2013 yang bertempat di ibu Chamidah warga RW 1, pada tanggal 17 Maret 2013 yang bertempat di ibu Fitri warga RW 4, pada tanggal 21 April 2012 yang bertempat di ibu Aisyah RW 3. Biasanya KH Sholeh Mahalli pergi ke tempat Semaan Al-Qur'an dengan mengendarai mobilnya sendiri dengan mengajak istri dan 4 santri.

D. IMPLEMENTASI SEMAAN AL-QUR'AN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH

Implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategic. Artinya, apa yang kita rumuskan pada strategi dan kebijakan kita terapkan dalam berbagai kegiatan. Rumusan strategi yang yang baik, tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi. Begitu pula implementasi, tidak akan berkontribusi dengan baik jika rumusan strateginya tidak baik. Jadi harus ada keseimbangan dan keselarasan antara strategi dan implementasi

strategi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Kegiatan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh KH. Sholeh Mahalli sebagai strategi pengembangan dakwah di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang sangat disambut baik oleh masyarakat Bringin itu sendiri. Hal ini sebagai implementasi Sema'an Al-Qur'an sebagai strategi dakwah yang beliau terapkan di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang.

Kegiatan sema'an al-Qur'an dapat diterapkan di masyarakat apabila masyarakat tersebut tersentuh hatinya untuk mengikuti sema'an tersebut, dan dengan mengikuti sema'an maka para jamaah juga ikut mendapat pahala karena pahala membaca dan menyimak itu sama. Dan tidak cuma itu para jamaah juga berusaha ingin mengikuti bahkan meniru apa yang dilakukan dan dibaca oleh KH. Sholeh Mahalli.

Pelaksanaan sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan KH. Sholeh Mahalli berjalan sesuai apa yang diinginkan, masyarakat serta penerus generasi bangsa mau mengikuti apa-apa yang didakwahkan beliau demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat. Banyak masyarakat yang mengikuti sema'an Al-Qur'an dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dari siapapun. Perjuangan dakwah KH. Sholeh Mahalli melalui kegiatan sema'an Al-

Qur'an memang mengalami berbagai kendala, akan tetapi beliau tidak menghiraukan itu semua beliau terus maju pantang mundur. Dari perjuangan beliau itulah beliau dapat mendidik keluarga, masyarakat sekitar dan santrinya menjadi orang-orang yang mengembangkan syari'at Islam. Sebagai bukti, banyak santri-santri beliau yang sekarang mendirikan dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren atau menjadi tokoh masyarakat ditempat mereka tinggal. Dan bagi masyarakat, mereka lebih dapat menghargai dan rajin membaca Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan kesungguhan KH. Sholeh Mahalli dalam mengembangkan dakwahnya, yaitu dengan mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Sangat susah dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil, jika seorang *da'i* tidak mempunyai ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki serta tingkah laku yang baik secara pribadi ataupun sosial. Selain itu, didalam membina masyarakat beliau tidak hanya sekedar menyeru mereka agar mau menjalankan ajaran Islam namun juga berupaya membina masyarakatnya agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*).

Sasaran dakwah KH. Sholeh Mahalli tidak hanya terbatas dari kalangan dewasa-orang tua saja tapi juga para remaja. Karena

dari kalangan remaja inilah yang nantinya akan menjadi generasi penerus di masyarakat. Dimana dalam penyampaianya beliau sangat piawai dalam menggunakan bahasa, sehingga dalam dakwahnya dikalangan remaja ini dapat diterima dengan baik oleh mereka.

E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM SEMAAN AL-QUR'AN

Faktor pendukung dalam semaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian yang menarik dan berkualitas yang dimiliki oleh KH. Sholeh mahalli, peranannya sebagai pemimpin dan pengajar melalui kegiatan semaan al-qur'an dan pengajian kitab-kitab kuning yang diberikan kepada masyarakat yang merupakan contoh kongkrit ketinggian ilmu yang senantiasa dipraktekkan dalam setiap aktivitas nya.
2. Sikap keteladanan dan kharisma yang melekat pada pribadi KH. Sholeh Mahalli cukup tinggi sehingga hal ini menjadikan masyarakat patuh menjalankan fatwa dan nasehatnya. Selain itu beliau juga mampu membaca dan memahami keinginan dan kebutuhan para jamaah semaan al-qur'an tersebut.
3. Adanya hubungan yang akrab antara masyarakat dengan beliau sehingga menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.

4. KH M Sholeh Mahalli memiliki keahlian menghafalkan Al-Qur'an sehingga dapat membentuk jamaah semaan Al-qur'an yang didirikannya.

Faktor penghambat dalam semaan Al-Qur'an tersebut adalah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang mulianya Al-Qur'an
2. Kesibukan masyarakat ketika mengikuti kegiatan semaan Al-Qur'an
3. Cuaca tidak mendukung
4. Rasa malas dan enggan yang timbul dari jamaah

Apa yang telah diuraikan di atas adalah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data tersebut meliputi gambaran umum kota Semarang, gambaran umum Kecamatan Ngaliyan, dan juga gambaran umum masyarakat Bringin. Biografi serta strategi pengembangan dakwah yang digunakan KH. M Sholeh Mahalli juga telah dibahas pada bab ini. Terhadap data-data tersebut peneliti berusaha melakukan analisis, sehingga diharapkan dapat digambarkan semaan Al-qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. Sholeh Mahalli. Analisis terhadap data tersebut akan peneliti deskripsikan pada bab berikut ini.